

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Karakter bangsa merupakan aspek yang sangat penting yang menentukan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal nantinya.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat.

Pembelajaran motorik merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam pembelajaran motorik merupakan indikasi terjadinya proses pembelajaran motorik yang dilakukan oleh seseorang.

Studi tentang motorik (gerak) manusia tidak terlepas dengan ilmu gerak kinesiologi, performance manusia, pendidikan jasmani dan body movement. Perilaku gerak (*motor behavior*) merupakan sub disiplin yang menekankan pada investigasi mengenai prinsip-prinsip perilaku manusia.

Tujuan pembelajaran motorik adalah meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek psikomotor, pembelajaran motorik adalah upaya merubah perilaku

motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Piaget mengerti adalah suatu proses adaptasi intelektual di mana pengalaman dan ide baru diinteraksikan dengan apa yang sudah diketahui untuk membentuk struktur pengertian yang baru, setiap orang mempunyai struktur pengetahuan awal.

Dalam kurikulum yang berlaku sekarang, terdapat kompetensi dasar tentang kemampuan keterampilan menjiplak. Banyak permasalahan muncul dalam pembelajaran keterampilan menjiplak. Anak-anak tidak lagi mengenal menjiplak misalnya menjiplak tradisional maupun menjiplak baru yang sebenarnya banyak mengandung pendidikan, falsafah dan nilai-nilai positif yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa perbaikan kualitas pembelajaran. Misalnya dapat melakukan perbaikan melalui bahan ajar menjiplak. Menjiplak yang disajikan seringkali tidak sesuai dengan tingkat usia siswa. Menjiplak yang disajikan tidak berkaitan dengan lingkungan anak, bahkan keterampilan menjiplak hanya dengan teori saja.

Menurut Poerwadarminta (2007: 485) jepit, menjiplak adalah menekankan (mengapit dsb) sesuatu di antara dua benda yang terkatup erat-erat. Hal yang sama

dikemukakan oleh Depdikbud (1988: 359) jepit, menjiplak adalah menekan (mengapit dsb) di antara dua benda yang terkatup atau terhimpit erat-erat.

Penyebab kesulitan keterampilan menjiplak adalah strategi pembelajaran keterampilan menjiplak yang selama ini digunakan kurang tepat. Hal itu disebabkan oleh: (1) penyampaian materi terlalu banyak menggunakan metode ceramah; (2) materi apresiasi menjiplak masih terbatas pada aspek pengetahuan yang bersifat teoritis saja; (3) siswa jarang dilibatkan secara langsung. Selain hal tersebut di atas, penulis melakukan observasi awal dengan melihat hasil menjiplak pada PAUD Miftahul ulum Kelompok B dengan jumlah 23 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu menjiplak sedangkan 21 peserta didik belum mampu untuk menjiplak yang sesuai dengan harapan. Hasil pekerjaan peserta didik seperti menjiplak tidak dianalisis oleh pendidik sehingga siswa tidak terukur kemampuan keterampilan menjiplaknya.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian melalui proses pembelajaran dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus peserta didik pada umumnya masih rendah.
2. Kemampuan Motorik halus anak usia dini kurang baik/ kurang mampu.
3. Perlu adanya metode pembelajaran yang menarik untuk anak didik.

C. Rumusan Masalah dan Penelitian

Cucu Hayati , 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul ulum?”

Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan motorik halus anak di PAUD Miftahul Ulum sebelum penerapan kegiatan menjiplak?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum?
3. Bagaimana peningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak di Paud Miftahul Ulum.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak di PAUD Miftahul Ulum sebelum penerapan kegiatan menjiplak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum.
3. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum.

E. Struktur organisasi Penulisan

Cucu Hayati , 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Susunan Struktur organisasi Penulisan adalah sebagai berikut :

- BAB I : Di dalamnya terdapat Latar Belakang Masalah penelitian, Identifikasi Masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.
- BAB II : Berisi mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III : Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian.
- BAB IV : Di dalamnya berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan .
- BAB V : Berisi Kesimpulan dan Saran